

**ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI KELOMPOK WANITA TANI
DALAM PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DI KECAMATAN
KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG.**

(Skripsi)

Oleh :

SITI NURAI SYAH

1913034018



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI KELOMPOK WANITA TANI DALAM PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DI KECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG.

Oleh

Siti Nuraisyah

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kondisi sosial ekonomi kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Kecamatan Kemiling. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 85 wanita tani yang berada di Kecamatan Kemiling. Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu menggunakan *purposive sampling* dengan mengambil sampel ibu rumah tangga sebanyak 42 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis tabulasi silang (*crosstab*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan yaitu termasuk kedalam kondisi sosial ekonomi sedang, ditandai dengan wanita tani yang mencapai produksi panen yang baik terdapat pada wanita tani dengan tingkat pendidikan SMP, jumlah jam kerja >5 jam/hari, luas lahan pekarangan sedang (50 – 100 m²), pendapatan kotor tinggi (> Rp. 400.000/bulan), menggunakan Pupuk Petroganik, pengeluaran rata-rata rendah dan pendapatan bersih sedang (Rp. 200.000 – Rp. 400.000/bulan). Selain itu, wanita tani yang dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga dari hasil pemanfaatan lahan pekarangan terdapat pada wanita tani dengan tingkat pendidikan SD, jumlah jam kerja >5 jam/hari, luas lahan pekarangan sempit (< 50 m²), pendapatan kotor tinggi (> Rp. 400.000/bulan), menggunakan Pupuk Petroganik, pengeluaran rata-rata rendah dan pendapatan bersih sedang (Rp. 200.000 – Rp. 400.000/bulan).

Kata kunci: sosial ekonomi, kelompok wanita tani, lahan pekarangan

ABSTRACT

ANALYSIS OF SOCIO ECONOMIC CONDITIONS OF FARMER WOMEN'S GROUP IN THE USE OF YARD LAND IN KEMILING SUB-DISTRICT, BANDAR LAMPUNG CITY.

By

Siti Nuraisyah

The purpose of this study was to analyze the socio-economic conditions of women farming groups in the use of their yards in Kemiling District. The method used is descriptive quantitative. The population in this study were 85 women farmers in the Kemiling District. The sample determination method used was purposive sampling by taking a sample of 42 housewives. Data collection techniques using observation techniques, questionnaires and documentation. Data analysis used cross tabulation analysis techniques (*crosstab*). The results showed that the socio-economic conditions of the women farming group in the use of their yard land were included in moderate socio-economic conditions, marked by women farmers who achieved crop production were women farmers with junior high school education levels, number of working hours >5 hours/day, land area medium yard (50 – 100 m²), high gross income (>Rp. 400,000/month), uses Petroganic Fertilizer, low average expenditure and medium net income (Rp. 200,000 – Rp. 400,000/month). In addition, women farmers who can meet the food needs of their families from the use of their yard land are women farmers with elementary school education, working hours >5 hours/day, narrow yard area (<50 m²), high gross income. (>Rp. 400,000/month), using Petroganik Fertilizer, low average expenditure and moderate net income (Rp. 200,000 – Rp. 400,000/month).

Keywords: socio-economic, farmer women's group, yard land

**ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI KELOMPOK WANITA TANI
DALAM PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DI KECAMATAN
KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG.**

Oleh

SITI NURAI SYAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2023

**Judul Skripsi : ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI
KELOMPOK WANITATANI DALAM
PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DI
KECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : Siti Nuraisyah

Nomor Pokok Mahasiswa : 1913034018

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.
NIP 19800727 200604 2 001

Dian Utami, S.Pd., M.Pd.
NIP 19891106 201903 2 013

2. Mengetahui

**Ketua Jurusan
Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi**

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

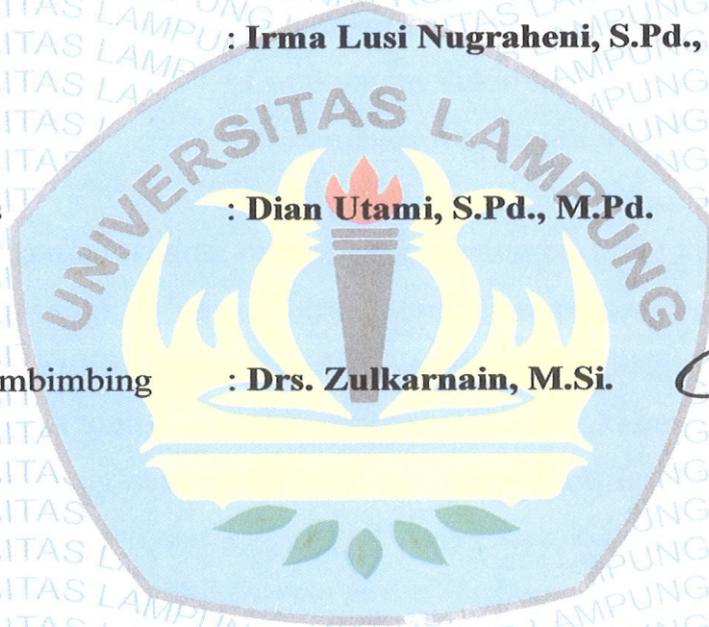
Ketua : Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.



Sekretaris : Dian Utami, S.Pd., M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Zulkarnain, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 Agustus 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Nuraisyah
NPM : 1913034018
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Lingkungan Sukalila Rt 08 Rw 03 Kelurahan Kapuren
Kecamatan Walantaka, Kota Serang, Provinsi Banten.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung**” dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 28 Agustus 2023

Pemberi Pernyataan



Siti Nuraisyah
NPM 1913034018

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Siti Nuraisyah dilahirkan di Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung pada 19 September 2000 sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Yus Saparudin dan Ibu Suwanah. Pendidikan yang pernah ditempuh yaitu TK IT La-Royba pada tahun 2005-2007. Selanjutnya melanjutkan Pendidikan Dasar di SD Negeri Ciruas 3 pada tahun 2007- 2013. Selanjutnya melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Ciruas pada tahun 2013-2016. Pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 1 Ciruas pada tahun 2016-2019. Pada tahun 2019, diterima menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeristas Lampung melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama menjadi mahasiswa penulis aktif diberbagai Unit Lembaga Kemahasiswaan sebagai:

1. Anggota Divisi Sosial Masyarakat Ikatan Mahasiswa Geografi (IMAGE) Universitas Lampung periode 2020-2021.
2. Anggota Bidang Sosial Masyarakat Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS (HIMAPIS) Univeristas Lampung periode 2020-2021.
3. Anggota Koperasi Mahasiswa (Kopma) Universitas Lampung periode 2020-2022.

Selama menjadi mahasiswa penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cikoneng Kecamatan Anyer Kabupaten Serang pada bulan Januari-Februari tahun 2022 serta melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Anyer. Pada bulan Juli 2022 melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) II di Daerah Istimewa Yogyakarta, Dieng dan Bandung.

MOTO

*“Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai
dengan Kesanggupannya...”*
(Q.S Al-Baqarah: 286)

“Selalu Ada Jalan Keluar Disetiap Kesulitan”
(Siti Nuraisyah)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, kupersembahkan karya tulis ini sebagai tanda bakti dan kecintaan kepada:

kedua orang tuaku yang sangat aku cintai dan aku sayangi:

Bapak Yus Saparudin dan Ibu Suwanah yang telah merawatku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran yang luar biasa dalam mendidik, terimakasih atas doa yang selalu tercurah, pengorbanan yang tiada tara dan dukungan sepanjang waktu demi keberhasilanku,

Serta

Almamater Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur senantiasa Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung”**. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan dan do’a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini dengan kerendahan hati Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada mereka yang penuh kesabaran dan dedikasi membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis ini menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Albet Maydiantoo, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan Umum, dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing 1 yang telah sabar membimbing dan mengarahkan serta memberikan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

8. Ibu Dian Utami, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II sekaligus dosen pembimbing akademik (PA) yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen serta staf Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menyelesaikan studi.
10. Dinas Pertanian Kota Bandar Lampung, Balai Penyuluhan Pertanian Kemiling, Camat Kecamatan Kemiling dan ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Kemiling yang telah membantu dan mendampingi penulis dalam pengambilan data di lapangan.
11. Teristimewa kepada kedua orang tua, bapakku tercinta Bapak Yus Saparudin dan ibuku tercinta Ibu Suwanah, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, semangat, serta do'a yang tak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan penulis.
12. Adikku tersayang Fatimah Azzahra yang telah memberikan dukungan, do'a dan semangat kepada penulis.
13. Saudara-saudaraku yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, do'a, motivasi dan yang sering bertanya kapan lulus kepada penulis.
14. Sahabat-sahabat penulis Arin, Candra, Lulu, Nayla, Nadia, Bunga, Monik, Novan, Dika, Amar dan Naufal serta Ambera dkk yang telah menemani, menjadi pendengar yang baik, memberikan semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
15. Teman-teman satu kosan Wisma Rahmi yang telah menghibur, menemani dan memberikan semangat kepada penulis dalam mengerjakan skripsi.
16. Teman-teman di Program Studi Pendidikan Geografi Angkatan 2019 yang telah mendo'akan, mengajarkan, dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
17. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
18. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Semoga dengan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dapat diterima sebagai amal pahala oleh Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhir kata penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 28 Agustus 2023

Penulis,

Siti Nuraisyah

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian Geografi	9
2. Pemanfaatan Lahan	10
3. Pekarangan	10
4. Kelompok Wanita Tani	14
5. Kondisi Sosial Ekonomi	17
B. Penelitian Yang Relevan	23
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis	28

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	29
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	32
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Instrumen Penelitian	39
G. Uji Prasyarat Instrumen	42
H. Teknik Analisis Data	43

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	46
1. Letak Astronomis dan Letak Geografis	46
2. Kondisi Fisik Daerah Penelitian	48
3. Kondisi Demografi	50
B. Deskripsi Jenis Pemanfaatan Pekarangan Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kemiling	53
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian	57
D. Pembahasan	70

V. PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA.....	84
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	93
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas Lahan Pertanian di Kecamatan Kemiling	1
2. Data Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Kemiling	5
3. Harga Sayuran Hasil Panen Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kemiling	6
4. Rata-rata Biaya Pengeluaran Usaha Tani Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kemiling	21
5. Penelitian Yang Relevan.....	23
6. Populasi Penelitian	30
7. Sampel Penelitian.....	30
8. Definisi Operasional Variabel	34
9. Kriteria Perhitungan Skor Sosial Ekonomi	38
10. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	40
11. Penggolongan Tipe Iklim Menurut Schmidt Ferguson	49
12. Data Curah Hujan Bulanan Kota Bandar Lampung Tahun 2013-2022	49
13. Jumlah Penduduk Kecamatan Kemiling Tahun 2022	51
14. Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Kecamatan Kemiling Tahun 2022	52
15. Komposisi Penduduk Kecamatan Kemiling Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2022	53
16. Umur Wanita Tani Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kecamatan Kemiling Tahun 2023	58
17. Tingkat Pendidikan Formal Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kecamatan Kemiling	59
18. Jumlah Jam Kerja Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kecamatan Kemiling.....	60

19. Luas Lahan Pekarangan Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kecamatan Kemiling	61
20. Pendapatan Kotor Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kecamatan Kemiling	63
21. Pengeluaran Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kecamatan Kemiling	64
22. Pendapatan Bersih Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kecamatan Kemiling	68
23. Skor Sosial Ekonomi Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kecamatan Kemiling	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pemanfaatan Pekarangan Jenis Hidroponik	13
2. Pemanfaatan Pekarangan Jenis Vertikultur	14
3. Kerangka Pikir	28
4. Peta Sebaran Sampel Penelitian.....	31
5. Peta Lokasi Penelitian.....	47
6. Diagram Batas Besar Nilai Q Curah Hujan di Kota Bandar Lampung Menurut Schmidt Ferguson	50
7. Alat dan Bahan untuk Metode Hidroponik.....	54
8. Alat dan Bahan untuk Metode Vertikultur.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	94
2. Surat Izin Penelitian ke Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung	95
3. Surat Balasan dari Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung	96
4. Surat Izin Penelitian ke Dinas Pertanian Kota Bandar Lampung	97
5. Surat Izin Penelitian ke Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kemiling	98
6. Surat Izin Penelitian ke Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kemiling.....	99
7. Pedoman Instrumen Penelitian	100
8. Instrumen Penelitian	103
9. Data Hasil Uji Coba Instrumen	113
10. Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen	114
11. Rekapitulasi Nilai Uji Validitas Instrumen.....	115
12. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas.....	116
13. Rekapitulasi <i>Scoring</i> dari Hasil Penelitiann	117
14. Tabel Karakteristik dan Kekhasan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Wanita Tani	118
15. Hasil <i>Crosstabulation</i>	119
16. Dokumentasi	121

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya laju pertumbuhan penduduk di perkotaan akan menimbulkan masalah terutama di negara-negara berkembang tidak terkecuali Indonesia. Jumlah penduduk disuatu wilayah selalu berubah, perubahan disebabkan oleh tiga komponen utama dalam demografi, yaitu kelahiran (fertilitas atau natalitas), kematian (mortalitas) dan perpindahan penduduk (mobilitas penduduk) (Trisnaningsih, 2016). Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbanyak ke-4 di dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat.

Pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian (Kusrini, K., *at al.*, 2017). Hal tersebut membuat lahan pertanian mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pengurangan lahan pertanian dapat menyebabkan kehilangan mata pencaharian, perekonomian, dan berkurangnya ketahanan pangan masyarakat. Kondisi ini mendorong masyarakat di kawasan perkotaan harus mulai mencoba untuk memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri serta mendorong masyarakat untuk memanfaatkan dan mengoptimalkan lahan yang tersedia disekitar tempat tinggal untuk dijadikan media bertani. Salah satu solusinya adalah dengan menerapkan pemanfaatan lahan pekarangan.

Tabel 1. Luas Lahan Pertanian di Kecamatan Kemiling.

Tahun	Luas (Ha)
2018	52
2019	49
2020	33
2021	28
2022	25

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Kemiling tahun 2022.

Pemenuhan kecukupan hidup bagi setiap warga negara Indonesia merupakan kewajiban bersama pemerintah dan masyarakat dalam mengatasi berbagai permasalahan atas berkurangnya lahan pertanian dari tahun ketahun. Salah satu upaya yang dapat ditempuh yaitu dengan memanfaatkan pekarangan sekitar rumah. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (2011) mengungkapkan bahwa data luas lahan pekarangan di Indonesia sekitar 10,3 juta hektar atau 14% dari keseluruhan luas lahan pertanian. Namun umumnya lahan pekarangan tersebut sebagian besar masih belum dimanfaatkan secara optimal. Menurut Ashari *et al* (2012) menyatakan bahwa usaha pekarangan jika dikelola secara intensif sesuai dengan potensi pekarangan, disamping dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, juga dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarga. Menurut Galhena *et al* (2013) manfaat ekonomi dari bertanam pangan di pekarangan mampu mengatasi masalah kekurangan pangan dan malnutrisi. Selain itu, pekarangan memberikan sumbangan pendapatan keluarga antara 7% sampai dengan 45% (Ridwan dalam Juita, 2018).

Menurut Sajogyo dalam Yudha Putra, *et al* (2019) pekarangan merupakan sebidang tanah di sekitar rumah yang masih dapat diusahakan secara sampingan oleh anggota keluarga dengan memanfaatkan waktu yang tersedia. Pekarangan yang diusahakan dengan baik dapat menjadi sumber pendapatan keluarga karena hasil pekarangan bukan hanya untuk dikonsumsi tetapi juga dapat dijual sebagai sumber pendapatan keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian Dwiratna *et al* (2016) mengungkapkan bahwa selain dapat digunakan untuk konsumsi sehari-hari, hasil panen dari lahan pekarangan juga dapat dijual untuk sebagai usaha sampingan anggota keluarga. Jenis tanaman yang dapat ditanam di lahan pekarangan diantaranya adalah tanaman sayur-sayuran, obat-obatan, bumbu-bumbuan dan tanaman hias. Hasil pekarangan banyak variasinya yang didapat sepanjang tahun dengan hasil yang segar.

Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung merupakan salah satu daerah yang telah melaksanakan program pemanfaatan lahan pekarangan. Program yang dibuat oleh Peraturan Menteri Pertanian dalam Undang-Undang No.18 tahun 2012 ini dilakukan sebagai optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui upaya pemberdayaan wanita untuk mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan dan pemenuhan kebutuhan keluarga. Upaya ini dilakukan dengan membudidayakan

berbagai jenis sayuran seperti sawi, cabai, kacang panjang, buncis, pakcoy, selada dan sebagainya. Adapun tujuan Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan ini adalah memberikan motivasi kepada masyarakat untuk mengolah dan memanfaatkan lahan sekitar pekarangan masyarakat untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin. Selain itu program ini juga bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat terutama kaum wanita yang dapat membantu menambah pendapatan keluarga, mencukupi ketersediaan pangan dan gizi di tingkat keluarga atau rumah tangga. Dalam Penelitian ini yang dimaksud kaum wanita yaitu Kelompok Wanita Tani.

Kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat tidak dapat dipungkiri membuat perempuan ikut terlibat dalam membantu perekonomian keluarga dengan ikut menjalani peran publik bersama dengan laki-laki. Kontribusi perempuan pada ekonomi keluarga juga memberikan peningkatan penghasilan keluarga dan standar hidup yang lebih baik yang dapat memberikan dampak positif terhadap struktur sosial keluarga. Hal tersebut membuat perempuan memiliki dua tuntutan peran, yaitu berperan sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja pokok atau tambahan untuk memperoleh upah bagi kebutuhan rumah tangga keluarga disebut sebagai peran ganda atau *the development of dual roles* dengan mencurahkan Sebagian waktunya untuk bekerja selain mengurus urusan rumah tangga (Usman *at al*, 1998).

Kelompok tani adalah kumpulan petani (pria/wanita) yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Peraturan Menteri Pertanian No. 82 tahun 2013). Adapun pendapat lain yaitu kelompok tani terbentuk atas Peraturan Menteri Pertanian No. 67 tahun 2016 yang berbunyi kelompok tani dapat ditumbuhkan dari petani dalam satu wilayah satu RW/dusun atau lebih, satu desa/kelurahan atau lebih, berdasarkan domisili, hamparan/lahan atau jenis usaha tani sesuai dengan kebutuhan mereka di wilayahnya dengan jumlah anggota antara 15-30 orang petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usaha taninya.

Wanita tani merupakan kaum wanita yang terlibat secara tidak langsung dan ikut bertanggung jawab dalam kegiatan usaha tani dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan usaha peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Pemanfaatan lahan pekarangan ini ditujukan untuk memberdayakan Kelompok

Wanita Tani (KWT) dengan memanfaatkan pekarangan yang ada, selain dapat menghasilkan pangan yang beragam juga dapat meningkatkan pendapatan anggota kelompok tani tersebut. Wanita memiliki kesempatan yang sama dalam berbagai bidang termasuk dalam pembangunan pertanian. Salah satunya adalah ikut berperan dalam menciptakan program-program yang mengarah ke pemberdayaan perempuan dengan meluncurkan program diservsifikasi pangan dan gizi yaitu program yang berupaya mengidentifikasi pekarangan sebagai salah satu gerakan ketahanan pangan keluarga dan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan (Fadhil, 2002).

Berdasarkan observasi langsung di lapangan dapat diketahui bahwa beberapa anggota Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kemiling mengalami kesulitan dalam masalah ekonomi. Tingkat pendidikan yang sebagian besar lulusan SMP/ sederajat mengakibatkan sulitnya mencari pekerjaan di kota. Disisi lain, pendidikan masyarakat yang rendah dan tidak mempunyai *soft skill* juga menjadi faktor sulitnya mencari pekerjaan, sehingga masyarakat sulit memenuhi kebutuhan hidupnya, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarganya. Kurangnya pendapatan menyebabkan masyarakat giat melakukan hal positif untuk mendapatkan penghasilan. Motivasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah memanfaatkan lahan-lahan yang sempit dan tidak produktif di halaman rumah untuk penanaman sayuran, sehingga masyarakat bisa mengusahakan sendiri sayuran untuk dijual dan dikonsumsi pribadi.

Kelompok Wanita Tani (KWT) yang berada di Kecamatan Kemiling bermodal awal dari pemberian Dinas Pertanian Kota Bandar Lampung dalam program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang bertujuan untuk mensejahterakan petani wanita di Kota Bandar Lampung serta pemberian dari pihak swasta terkait. Modal tersebut berupa seperangkat alat dan bahan yang digunakan untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah anggota Kelompok Wanita Tani (KWT). Pemeliharaan selanjutnya ditanggung oleh anggota dan dikelola oleh masing-masing anggota. Sedangkan hasil dari panen keuntungannya menjadi milik pribadi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT).

Tabel 2. Data Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Kemiling.

No.	Nama KWT	Kelurahan	Tahun Berdiri	Jumlah Anggota	Data Produksi/Tahun (Kg)	Jenis Tanaman Pekarangan	Jumlah Panen Per tahun	Modal
1.	KWT Mekar Agung	Sumber Agung	2019	16	30	Buncis,	8x panen	Rp. 50.000.000
					30	Sawi,	14x panen	
					30	Pakcoy,	14x panen	
					20	Kangkung,	15x panen	
					18	Bawang Merah	10x panen	
					10	Terong	8x panen	
2.	KWT Tunas Sejahtera	Sumberejo Sejahtera	2019	17	20	Kacang Panjang,	6x panen	Rp. 10.000.000
					15	Kangkung.	10x panen	
					11	Terong	8x panen	
3.	KWT Tumpang Sari	Pinang Jaya	2020	22	18	Buncis,	6x panen	Rp. 10.000.000
					20	Sawi,	10x panen	
					20	Kacang Panjang	7x panen	
4.	KWT Giri Jaya	Sumber Agung	2020	15	15	Cabe,	10x panen	Rp. 15.000.000
					20	Sawi,	12x panen	
					18	Pakcoy,	14x panen	
					10	Terong	8x panen	
5.	KWT Sejahtera	Sumberejo	2020	15	20	Sawi,	10x panen	Rp. 10.000.000
					15	Kacang Panjang	6x panen	
					10	Kangkung	10x panen	

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kemiling dan Data Kelompok Wanita Tani Tahun 2022.

Tabel 3. Harga Sayuran Hasil Panen Kelompok Wanita Tani di Kecamatan kemiling.

No.	Jenis Sayuran	Harga
1.	Buncis	Rp. 10.000/kg
2.	Sawi	Rp. 12.000/kg
3.	Pakcoy	Rp. 12.000/kg
4.	Cabe	Rp. 50.000/kg
5.	Kangkung	Rp. 8.000/kg
6.	Kacang Panjang	Rp. 12.000/kg
7.	Terong	Rp. 6.000/kg

Sumber: *Data Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kemiling Tahun 2022.*

Program pemanfaatan lahan pekarangan ini merupakan solusi bagi kaum perempuan di Kecamatan Kemiling Kota Bandarlampung dalam membantu perekonomian keluarga dan memenuhi pangan keluarga dari hasil pertanian yang ditanam di lahan pekarangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung sebagai berikut :

1. Perubahan lahan pertanian menjadi pemukiman yang mengakibatkan berkurangnya lahan untuk bertani, sedangkan sebagian besar pekerjaan masyarakat Kecamatan Kemiling merupakan petani.
2. Sulitnya mendapat pekerjaan dikarenakan sebagian besar anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Kemiling lulusan SMP/ sederajat dan kurangnya *soft skill* menjadikan kurangnya pendapatan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun batasan masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pada kondisi sosial peneliti menggunakan variabel tingkat pendidikan.
2. Pada kondisi ekonomi peneliti menggunakan variabel, jam kerja, luas lahan, dan pendapatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah : bagaimanakah kondisi sosial ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi social ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Univesitas Lampung.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pengembangan penelitian lanjutan mengenai pemanfaatan lahan pekarangan terhadap kondisi sosial ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengajak masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan guna ketahanan pangan keluarga ataupun perekonomian.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ruang lingkup obyek penelitian adalah kondisi sosial ekonomi dalam pemanfaatan lahan pekarangan.
2. Ruang lingkup subyek penelitian adalah anggota Kelompok Wanita Tani (KWT).
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah 2023.
5. Ruang lingkup ilmu penelitian adalah Geografi Sosial.
Dalam penelitian ini geografi sosial sebagai ruang lingkup penelitian berdasarkan kajian dalam penelitian ini yaitu aspek sosial ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Geografi

Geografi berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *geo* yang artinya bumi dan *graphien* yang artinya lukisan atau tulisan. Menurut Daldjoeni dalam Lestari (2020) geografi merupakan ilmu pengetahuan yang mengajarkan manusia mencakup tiga hal pokok, yaitu ruang (*spasial*), ekologi dan wilayah (*region*). Dalam hal spasial, geografi mempelajari persebaran gejala baik yang alami maupun manusiawi di muka bumi. Kemudian dalam hal ekologi, geografi mempelajari bagaimana manusia harus mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Adapun dalam hal region, geografi mempelajari wilayah sebagai tempat tinggal manusia berdasarkan kesatuan fisiografisnya. Sedangkan menurut seminar lokakarya Ikatan Geografi Indonesia (IGI) di Semarang tahun 1988 dalam Lestari (2020) menyepakati bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan atau kelingkungan dalam konteks keruangan.

Ilmu Geografi bukan hanya berhubungan dengan fisik alamiah bumi dan bagian-bagian alam semesta yang berpengaruh terhadap bumi saja, tetapi meliputi semua fenomena yang ada di permukaan bumi baik fenomena fisik maupun fenomena sosial. Pada dasarnya inti dari kajian ilmu Geografi adalah hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan. Objek kasian geografi dibagi menjadi dua, yaitu objek formal dan objek material. Objek formal merupakan pendekatan yang digunakan dalam menganalisis suatu masalah dalma konteks keruangan. Adapun pendekatan objek formal yaitu pendekatan keruangan (*spatial approach*), kelingkungan (*ecological approach*) dan kompleks wilayah (*complex approach*).

2. Pemanfaatan Lahan

Pemanfaatan lahan merupakan bentuk campur tangan manusia terhadap sumberdaya lahan dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup, baik yang bersifat material maupun spiritual (Juhadi, 2007). Menurut Darmawan dalam Yusran (2006) pemanfaatan lahan adalah pengaturan penggunaan lahan untuk menentukan pilihan terbaik dalam bentuk pengalokasian fungsi tertentu, sehingga dapat memberikan gambaran secara keseluruhan bagaimana daerah pada suatu kawasan tersebut seharusnya berfungsi.

Menurut Barlow dalam Juhadi (2007) mengatakan bahwa pemanfaatan lahan dipengaruhi oleh beberapa pertimbangan utama seperti faktor fisik lahan, faktor ekonomi dan faktor kelembagaan. Faktor kelembagaan yang dimaksud meliputi aspek sosial, budaya masyarakat, yang terwujud dalam tradisi masyarakat, system kepercayaan yang dianut oleh masyarakat dan kebijaksanaan pemerintah. Keputusan individu di dalam menentukan pemanfaatan lahan terkait dan dipengaruhi oleh faktor fisik lahan dan kondisi sumberdaya manusia (Juhadi, 2007).

3. Pekarangan

Pekarangan rumah adalah area terbuka (open space) dalam lingkungan rumah yang disediakan untuk memfasilitasi berbagai kegiatan sosial dan ekonomi yang terkait dengan pemilik rumah, jelas batas-batasnya, dan ditanami dengan 1 sampai 6 jenis tanaman atau lebih (Hakim, 2014). Adapun menurut Novitasari (2011) pekarangan sebagai tata guna lahan yang merupakan system produksi bahan pangan tambahan dalam skala kecil untuk dan oleh anggota keluarga rumah tangga dan merupakan ekosistem tajuk berlapis. Adapun berbagai fungsi pekarangan menurut Sopiah dalam Waldisa (2020) sebagai berikut :

a. Fungsi Lumbung Hidup

Pekarangan biasanya dapat membantu penghuninya menyediakan sumber pangan yang hidup (lumbung hidup) seperti : tanaman palawija, tanaman pangan dan hortikultura, hasil binatang peliharaan dan ikan.

b. Fungsi Warung Hidup

Pekarangan menyediakan berbagai jenis tanaman dan binatang peliharaan yang setiap saat siap dijual untuk kebutuhan keluarga pemiliknya.

c. Fungsi Apotik Hidup

Pekarangan menyediakan berbagai jenis tanaman obat-obatan, misalnya : kencur, jahe, kapulaga, kunir dan sebagainya.

d. Fungsi Sosial

Lahan pekarangan yang letaknya berbatasan dengan tetangga biasanya digunakan untuk ngumpul-ngumpul hajatan, tempat bermain, berdiskusi, dan kegiatan sosial lainnya. Hasil pekarangan biasanya saling ditukarkan dengan hasil pekarangan tetangga untuk menjalin keertaan hubungan sosial.

e. Fungsi Sumber Benih dan Bibit.

Pekarangan yang ditanami berbagai jenis tanaman dan untuk memelihara ternak atau ikan mampu menyediakan benih ataupun bibit baik berupa biji-bijian, stek, cangkok, maupun bibit ternak dan benih ikan.

f. Fungsi Pemberi Keasrian

Pekarangan yang berisi berbagai jenis tanaman, baik tanaman merambat, tanaman perdu maupun tanaman tinggi dan besar, dapat menciptakan suasana asri dan sejuk.

g. Fungsi Pemberi Keindahan.

Pekarangan yang ditanami dengan berbagai jenis tanaman bunga-bunga dan pagar hidup yang ditata rapi akan memberikan keindahan dan ketenangan bagi penghuninya.

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (2011) pemanfaatan lahan pekarangan merupakan suatu wujud dari kemandirian pangan rumah tangga petani. Kemandirian pangan rumah tangga petani merupakan kemampuan kepala rumah tangga dalam memenuhi konsumsi protein dan hewani sehari-hari untuk keluarganya. Aneka sayuran yang dapat ditanaman yaitu seperti tanaman sawi, bayam, cabe, caisim, kangkung, seledri, tomat, terong, bawang daun dan sejenisnya. Adapun tujuan pemanfaatan lahan pekarangan adalah untuk mencukupi ketersediaan pangan dan gizi di tingkat keluarga atau rumah tangga (Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia tahun 2017).

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (2011) lahan pekarangan di pedesaan dikelompokkan berdasarkan luas lahan, yang terdiri atas:

1. Pekarangan sempit ($<50 m^2$);
2. Pekarangan sedang ($50 - 100 m^2$);
3. Pekarangan luas ($>100 m^2$).

Pengoptimalisasian pemanfaatan lahan pekarangan perlu mengetahui karakteristik dan kekhasan pada pekarangan. Menurut Malik dan Saenorig (1999) dalam Ashari *et al* (2012) mengungkapkan usaha tani pekarangan mempunyai karakteristik dan kekhasan yaitu: (1) Mencapai produktivitas panen yang baik tanpa mengabaikan aspek-aspek pekarangan lainnya yaitu sosial kultur, nutrisi dan kesehatan, ekonomi, ekologi dan keindahan; (2) Adanya saling keterkaitan diantara subsistem pangan dan pemenuhan kebutuhan pangan keluarga.

1. Mencapai produktivitas panen yang baik tanpa mengabaikan sosial kultur, nutrisi dan kesehatan, ekonomi, ekologi dan keindahan.

Kelompok Wanita Tani dalam melaksanakan pemanfaatan lahan pekarangan tentunya dimulai dari proses menyiapkan bibit sampai dengan pasca panen. Hasil panen yang baik dapat dikonsumsi keluarga maupun dijual. Indikator yang digunakan adalah hasil panen yang baik apabila lebih dari 50% dari jumlah bibit yang ditanam dapat bertahan hidup sampai masa panen dengan kualitas daun tanaman hijau, segar dan tidak banyak lubang akibat hama (Badriah *et al*, 2020). Apabila hasil panen baik maka dapat dijual guna menambah pendapatan keluarga. Secara umum pekarangan memberikan sumbangan pendapatan keluarga antara 7% sampai dengan 45% (Ridwan dalam Juita Manik, 2018).

2. Pemenuhan kebutuhan pangan keluarga

Memanfaatkan pekarangan dengan baik mendorong ketahanan pangan keluarga sebanyak $\geq 50\%$ dan mengakibatkan tidak terpengaruhnya pada fluktuasi pasar (perubahan harga dipasar). Dengan begitu keluarga wanita tani mempunyai ketahanan pangan keluarga, yang setidaknya mengurangi biaya untuk membeli sayur dan bumbu dapur.

Pemanfaatan lahan pekarangan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kemiling yaitu untuk budidaya sayuran dengan cara hidroponik dan vertikultur.

1. Hidroponik

Hidroponik merupakan metode bercocok tanam yang memberikan makanan pada tanaman dengan menggunakan air tanpa menggunakan media tanah, akan tetapi menggunakan media sekam padi, kapas, *rockwool* dan media lainnya (Widyawati, N., 2013). Pertanian dengan cara hidroponik merupakan suatu usaha untuk menghasilkan tanaman yang berkualitas. Inilah yang menyebabkan sehingga pertumbuhan tanaman dengan cara hidroponik lebih cepat dibandingkan dengan tanaman yang lain.

Dengan menggunakan cara tanam hidroponik, kita tidak perlu memikirkan terjadinya kekurangan lahan untuk ditanami, karena dengan metode hidroponik kita dapat menanam dimana saja. Metode hidroponik dapat menggunakan pipa dan botol bekas sebagai tempat media tanamnya. Bercocok tanam dengan metode hidroponik dinilai lebih efisien, namun harus memperhatikan pemberian nutrisi, sirkulasi air dan perawatan pada media tanam dengan dibersihkan (Singgih, M., *at al.*, 2019)



Gambar 1. Pemanfaatan Pekarangan Jenis Hidroponik

Sumber: Dokumentasi Peneliti

2. Vertikultur

Vertikultur adalah system budi daya pertanian yang dilakukan secara vertical atau bertingkat tegak ke atas (Widyawati, N., 2013). Vertikultur sesuai untuk diterapkan di lahan yang sempit, di bangunan bertingkat, pemukiman padat yang tidak punya

halaman. Media yang digunakan untuk bercocok tanam pada metode vertikultur ini yaitu media yang dapat berdiri di atas tanah, antara lain seperti polybag, pipa paralon, pot, bambu, karung beras, kaung bekas semen dan sebagainya. Dibeberapa tempat terdapat juga masyarakat yang hanya menggunakan polybag sebagai media tanamnya kemudian diletakan di lahan pekarangannya tanpa dibuat bertingkat. Tujuan dari metode vertikultur yaitu memanfaatkan lahan yang sempit secara maksimal.

Dibeberapa negara seperti Jepang dan Singapura serta di kota-kota besar di Indonesia yang mempunyai masalah keterbatasan lahan, vertikultur menjadi solusi yang dapat digunakan oleh petani agar tetap bisa bercocok tanam. Hal ini dapat dilakukan oleh siapa saja di teras atau halaman rumah, pekarangan belakang rumah, dan balkon rumah. Melalui sistem vertikultur ini, kita dapat membudidayakan berbagai jenis tanaman sayuran seperti bayam, sawi, kangkung, bawang merah dan berbagai jenis sayuran lainnya yang mempunyai akar yang pendek (Ifada, 2019).



Gambar 2. Pemanfaatan Pekarangan Jenis Vertikultur
Sumber : Dokumentasi Peneliti

4. Kelompok Wanita Tani

Wanita memegang peran penting sebagai ibu rumah tangga dengan berbagai jenis pekerjaan dari yang berat sampai yang ringan. Namun, sejalan dengan perkembangan teknologi pertanian, maka wanita tani perlu meningkatkan pengetahuan,

keterampilan sehingga dapat mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari segala jenis sumber daya yang ada disekitarnya berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Karena itu, kemajuan yang dicapai perempuan zaman sekarang dapat dijumpai pada banyak kaum hawa ini sebagai motor penggerak perkembangan dibidang pertanian (Nurmayasari, 2014). Keterlibatan perempuan di sektor pertanian disebabkan karena Wanita memiliki rasa tanggung jawab dan kepemilikan yang besar terhadap keluarga. Kontribusi kaum wanita dibidang pertanian di pedesaan, meliputi beberapa hal yaitu kegiatan menanam, pemeliharaan, memanen, pascapanen, sampai dengan pemasaran hasil (Elisabeth, 2008).

Kelompok Wanita Tani adalah kumpulan petani wanita yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Peraturan Menteri Pertanian No. 82 tahun 2013). Adapun Menurut Peraturan Menteri Pertanian No. 67 tahun 2016 yang berbunyi kelompok wanita tani dapat ditumbuhkan dari petani dalam satu wilayah satu RW/dusun atau lebih, satu desa/kelurahan atau lebih, berdasarkan domisili, hamparan/lahan atau jenis usaha tani sesuai dengan kebutuhan mereka di wilayahnya dengan jumlah anggota antara 15-30 orang petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usaha taninya. Adapun dasar pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai berikut:

- a. Pembentukan kelompok wanita tani dapat dimulai dari kelompok/organisasi social yang ada di masyarakat, antara lain; kelompok pengrajin, kelompok arisan, kelompok remaja desa, kelomok adat, selanjutnya melalui kegitan penyuluhan pertanian didorong untuk menumbuhkan kelompok wanita tani, sehingga terikat oleh kepentingan dan tujuan bersama dalam meningkatkan produksi dan produktivitas serta pendapatan dari usaha taninya;
- b. Kelompok wanita tani dapat ditumbuhkan dari petani wanita dalam satu wilayah, satu RW/dusun atau lebih, satu desa/kelurahan atau lebih, berdasarkan domisili, hamparan/lahan usaha tani atau jenis usaha tani sesuai dengan kebutuhan mereka di wilayahnya;

- c. Kelompok wanita tani ditumbuhkembangkan dari, oleh, dan untuk petani wanita dengan jumlah anggota antara 15 sampai dengan 30 orang petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usaha taninya;
- d. Kegiatan kelompok wanita tani yang dikelola berdasarkan kesepakatan anggota sesuai jenis usaha dan/atau unsur-unsur subsistem agribisnis (pengadaan sarana produksi pertanian, budidaya/produksi, panen dan pasca panen, pemasaran, pengolahan hasil pertanian, dan lain-lain).

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 67 Tahun 2016 adapun ciri Kelompok Wanita Tani sebagai berikut:

- a. Saling mengenal, akrab dan saling percaya di antara sesama anggota;
- b. Mempunyai pandangan dan kepentingan serta tujuan yang sama dalam berusaha tani;
- c. Memiliki kesamaan dalam tradisi dan/atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi dan social, budaya/kultur, adat istiadat, bahasa serta ekologi.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 67 Tahun 2016 adapun fungsi Kelompok Wanita Tani sebagai berikut:

- a. Kelas belajar: kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik;
- b. Wahana kerja sama: kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama, baik diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani maupun dengan pihak lain, sehingga diharapkan usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta lebih menguntungkan;
- c. Unit produksi: usahatani masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas.

Kelompok Wanita Tani (KWT) yang berada di Kecamatan Kemiling bermodal awal dari pemberian Dinas Pertanian Kota Bandar Lampung dalam program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang bertujuan untuk mensejahterakan petani wanita di Kota Bandar Lampung serta pemberian dari pihak swasta terkait. Modal tersebut berupa seperangkat alat dan bahan yang dibagikan kepada anggota kelompok wanita tani untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah anggota Kelompok Wanita Tani (KWT). Pemeliharaan selanjutnya ditanggung oleh anggota dan dikelola oleh masing-masing anggota. Sedangkan hasil dari panen keuntungannya menjadi milik pribadi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT).

5. Kondisi Sosial Ekonomi

Menurut Yayuk Yuliati (2003) dalam Juariyah (2010) menjelaskan kondisi sosial ekonomi sebagai kaitan antara status sosial dan kebiasaan hidup sehari-hari yang telah membudaya bagi individu atau kelompok, di mana kebiasaan hidup yang membudaya ini biasanya disebut dengan culture activity, kemudian ia juga menjelaskan pula bahwa dalam semua masyarakat di dunia baik yang sederhana maupun yang kompleks, pola interaksi atau pergaulan hidup antara individu menunjuk pada perbedaan kedudukan dan derajat atau status kriteria dalam membedakan status pada masyarakat yang kecil biasanya sangat sederhana, karena di samping jumlah warganya yang relatif sedikit, juga orang-orang yang dianggap tinggi statusnya tidak begitu banyak jumlah maupun ragamnya.

Menurut Nasirotnun (2013) kondisi sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, pendapatan, dan kepemilikan barang berharga. Ciri-ciri keadaan sosial ekonomi yaitu: lebih berpendidikan, mempunyai status sosial yang ditandai dengan tingkat kehidupan, mempunyai pekerjaan, mempunyai tingkat mobilitas ke atas lebih besar, mempunyai lahan garapan, lebih berorientasi pada ekonomi komersial produk, pekerjaan lebih spesifik (Sumardi, 2005)

Berdasarkan kondisi sosial ekonomi yang telah dipaparkan di atas, dalam kaitannya dengan penelitian ini akan dibatasi empat faktor yang mempengaruhi kondisi sosial

ekonomi kelompok wanita tani yaitu tingkat pendidikan, jumlah jam kerja, luas lahan pekarangan dan pendapatan.

a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan dibagi menjadi dua yakni formal dan non formal. Tingkat pendidikan formal sesuai dengan pasal 14 bab VI Undang-Undang No.20 tahun 2003 yakni pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar terdiri dari Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pendidikan menengah terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan tinggi terdiri dari Akademik, Institut, Sekolah Tinggi dan Universitas.

Tingkat pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan akan tetapi juga meningkatkan keterampilan dan meningkatkan produktifitas. Dengan begitu tingkat pendidikan akan mempengaruhi jenis pekerjaan dan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan dan pemenuhan kebutuhan. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh seseorang maka akan berpengaruh terhadap pekerjaan yang mereka miliki. Didukung oleh hasil penelitian Julainto (2019) tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan individu, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan, maka tingkat pendapatan juga akan meningkat.

b. Jumlah Jam Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik (2021) jam kerja adalah jangka waktu yang dinyatakan dalam satuan jam, digunakan untuk bekerja/melakukan kegiatan usaha (tidak termasuk istirahat resmi), dimulai dari menyiapkan pekerjaan sampai selesai. Pada pertanian wanita tani memiliki curahan waktu berupa kegiatan yang terbagi atas 2 yaitu kegiatan dalam rumah tangga dan kegiatan dalam usaha tani. Kegiatan usaha tani dilakukan oleh wanita tani tersebut dipengaruhi oleh waktu kerja di lapangan (Maradou, *et al.*, 2019). Lamanya jam kerja ialah salah satu factor yang mempengaruhi hasil kerja atau pendapatan. Menurut hasil penelitian Hidayat, *et al* (2019) jumlah jam kerja yang tinggi dapat mendapatkan penghasilan yang lebih baik lagi.

Curahan waktu tenaga kerja dilakukan oleh wanita tani mempengaruhi kegiatan usahatani, kegiatan yang produktif banyak dihasilkan dari curahan waktu tenaga kerja yang berpengaruh pada sosial ekonomi dan keadaan rumah tangga. Perhitungan waktu bekerja petani adalah seluruh aktivitas kerja yang dilakukan oleh petani (Baruwadi, *et al*, 2019). Menurut hasil penelitian yang dilakukan Widyawati, *et al* (2013) waktu kerja wanita tani dalam kegiatan usahatani yaitu 3-6 jam perharinya.

c. Luas Lahan Pekarangan

Lahan merupakan media pertanian yang memiliki peranan penting dalam memproduksi suatu hasil pertanian. Luas sempitnya lahan yang dimiliki akan berpengaruh pada hasil produksi dan pendapatan masyarakat desa yang didapat dari sektor pertanian. Lahan pekarangan dimanfaatkan kelompok wanita tani untuk menghasilkan sendiri tanaman baik untuk dikonsumsi pribadi maupun untuk dijual. Hal ini dapat mengurangi pembelian sayur keluarga serta dapat menambah pemasukan keluarga dari hasil pelaksanaan pemanfaatan lahan pekarangan. Lahan pekarangan biasanya ditanami dengan satu sampai enam jenis tanaman atau lebih (Hakim, 2014).

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (2011) lahan pekarangan di pedesaan dikelompokkan berdasarkan luas lahan, yang terdiri atas:

1. Pekarangan sempit ($<50 m^2$);

2. Pekarangan sedang (50 - 100 m²);
3. Pekarangan luas (>100 m²).

Menurut Amruddin (2018) Lahan pekarangan yang luas lebih menguntungkan karena banyak jumlah dan jenis tanaman yang dapat diusahakan sehingga berdampak pada ketinggian hasil produksi. Didukung oleh pendapat Soekartawi (2006) Semakin luas lahan pekarangan yang diusahakan petani, maka akan semakin banyak produksi yang akan dihasilkan dan semakin tinggi pendapatan yang akan diperoleh petani jika dibarengi dengan pengolahan sumber daya alam yang baik.

d. Pendapatan

Pendapatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia versi *online* adalah hasil kerja atau usaha. Pendapatan adalah penghasilan uang yang diterima dan diberikan kepada subyek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukannya sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan, besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya (Sukirno Sando, 2006). Adapun Badan Pusat statistik menggolongkan menjadi tiga pengertian pendapatan, yaitu sebagai berikut :

1. Pendapatan berupa uang adalah penerimaan dalam bentuk uang yang didapat dari balas jasa.
2. Pendapatan berupa barang adalah penerimaan dalam bentuk barang atau jasa. Barang atau jasa yang didapat disamakan dengan harga pasar tetapi tidak dilakukan transaksi uang oleh penikmat barang atau jasa tersebut.
3. Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan yaitu penerimaan dalam bentuk penjualan barang-barang yang dipakan, warisan, hadiah, pinjaman uang dan sebagainya.

Pendapatan usahatani dapat diketahui dengan menghitung selisih antara penerimaan dan pengeluaran (Soekartawi, 2006)

1. Total Penerimaan (*Total Revenue*)

Total penerimaan adalah semua penerimaan dari hasil penjualan barang/hasil panen. Penerimaan usahatani lahan pekarangan oleh anggota kelompok wanita tani yaitu dari hasil penjualan panen lahan pekarangan.

2. Total Biaya (*Total Cost*)

Total biaya adalah semua biaya yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Biaya pengeluaran usaha tani lahan pekarangan oleh anggota kelompok wanita tani antara lain; pengeluaran membeli pupuk, membeli benih, pemeliharaan, pembelian bensin dan pembelian kuota internet.

Menurut Soekartawi (2006) adapun rumus pendapatan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Total penerimaan)

TC = *Total Cost* (total pengeluaran)

Pengeluaran untuk usaha tani merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha tani. Biaya pengeluaran dihitung berdasarkan jumlah nilai uang yang benar-benar dikeluarkan oleh wanita tani untuk membiayai kegiatan usahatannya, dalam penelitian wanita tani mengeluarkan biaya untuk pemanfaatan lahan pekarangan meliputi biaya pupuk, benih, biaya pemeliharaan, pembelian bensin, pembelian kuota internet. Untuk mengetahui harga biaya pengeluaran tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini

Tabel 4. Satuan Biaya Pengeluaran Usaha Tani Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kemiling.

No.	Uraian	Harga
1.	Pupuk UREA	Rp. 11.000/kg
2.	Pupuk Petroganik	Rp. 5.000/kg
3.	Nutrisi AB (Hidroponik)	Rp. 30.000/liter
4.	Benih	Rp. 5.000/pcs
5.	Air	Rp. 10.000/bulan
6.	Listrik (Hidroponik)	Rp. 20.000/bulan
7.	Bensin	Rp. 10.000/liter
8.	Kuota Internet	Optional

Sumber : Data Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kemiling Tahun 2023

Pendapatan juga bisa menjadi indikator dalam hal sosial ekonomi. Tinggi rendahnya pendapatan dipengaruhi oleh seberapa banyak tanaman yang dipanen dan dijual serta seberapa banyak biaya pengeluaran. Tinggi rendahnya pendapatan yang dihasilkan dari pemanfaatan lahan pekarangan akan mempengaruhi pendapatan keluarga Kelompok Wanita Tani (KWT).

B. Penelitian Relevan

Penelitian sejenis yang peneliti jadikan referensi dalam penelitian ini dapat dihat pada Tabel 2

Tabel 5. Penelitian Yang Relevan

No.	Nama Penulis	Judul	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Suaedi, Nurhilal, dan Irmah Musindar. (2015).	Peran Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Untuk Pekarangan Tanaman Pangan.	1. untuk mengetahui pengoptimalisasian pemanfaatan pekarangan KWT Uri	1. Pola pemanfaatan pekarangan oleh KWT Uri yaitu dengan mengusahakan jenis sayuran kangkung, tomat, terong, lombok, bayam dan gambas. 2. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani dari usaha sayur kangkung, tomat, terong, lombok, bayam dan gambas secara berturut-turut yaitu Rp.164.286, Rp.168.750, Rp. 160.000, Rp.270.000, Rp. 218.500, dan Rp. 218.500.
2.	Elly Susanti, Ahmad Humam Hamid dan Nurul Hidayah. (2017)	Kontribusi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Kelompok Kembang Tani	1. mengetahui pemanfaatan lahan pekarangan berdasarkan jenis komoditas. 2. mengetahui bentuk kontribusi lahan pekarangan terhadap kehidupan sosial.	1. Pemanfaatan lahan pekarangan berdasarkan jenis komoditas sebagai besar digunakan untuk komoditas sayuran

	di Desa Cucum Kabupaten Aceh Besar.	3. Mengetahui bentuk kontribusi lahan pekarangan terhadap kehidupan ekonomi.	(kangkung, seledri, bayam, sawi, selada). 2. Bentuk kontribusi sosial yaitu sebagian hasil panen dari sayur yang digunakan sebagai media sosial kepada tetangga untuk pemberian sebesar 2,65 % dan saling tukar sebesar 3,27 % serta pemberian kepada kerabat 7,09 %. 3. Nilai ekonomi sebagai penghemat pengeluaran atau pendapatan tidak tunai dari hasil produksi sayur konsumsi berada pada kategori pendapatan rendah sebesar Rp. 1.650.237/tahun dan kategori pendapatan sedang sebesar Rp. 28.876.183/tahun.	
3.	I Ketut Sukanata, Dodi Budirokhman dan Azy Nurmaulana. (2015)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari	1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan lahan pekarangan dalam kegiatan KRPL di desa Cipanas.	1. Faktor-faktor pengetahuan, ketersediaan lahan pekarangan dan ketersediaan waktu luang berpengaruh nyata (positif) terhadap

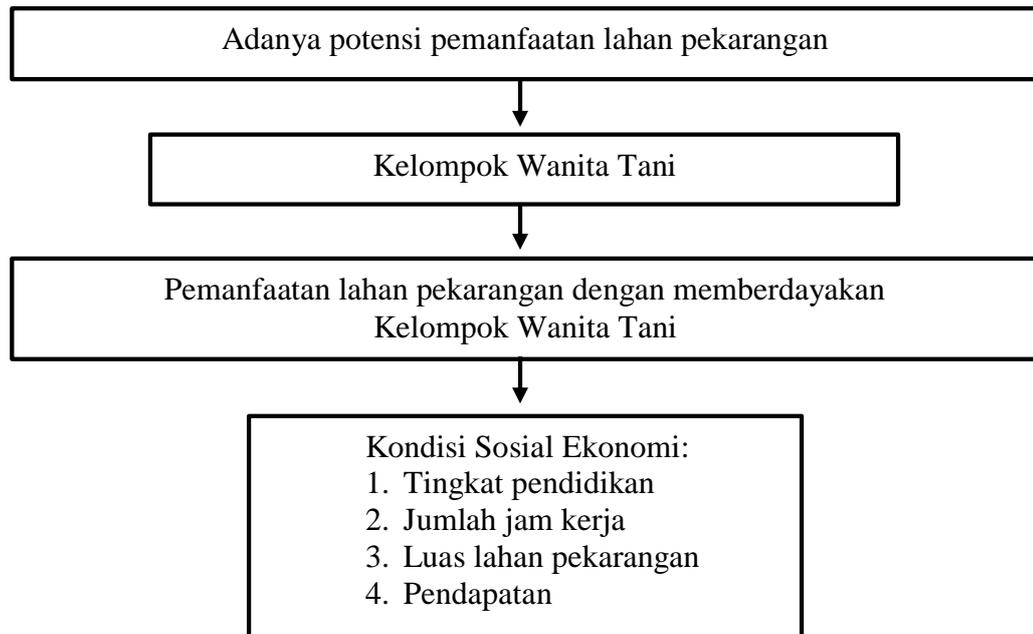
		2. Untuk mengetahui faktor mana yang sangat mempengaruhi pemanfaatan lahan pekarangan dalam kegiatan KRPL di Desa Cipanas.	pemanfaatan lahan pekarangan dalam kegiatan kawasan rumah pangan lestari (KRPL).
			2. Pengetahuan sebagai faktor yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan lahan pekarangan dalam kegiatan kawasan rumah pangan lestari (KRPL). Karena dari ketiga faktor tersebut, nilai thitung pengetahuan yang lebih besar yaitu sebesar 2,237. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan yang diterima oleh kelompok tani maka pemanfaatan lahan pekarangan dalam kegiatan kawasan rumah pangan lestari akan maksimal.
4.	Putri, A.S. (2017)	Analisis Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Desa Tamantirto Bantul Yogyakarta.	1. Untuk mengidentifikasi tujuan pemanfaatan pekarangan.
			1. Kombinasi tanaman pekarangan (sayur dan buah) dengan ikan lele pada luas lahan sempit

			2. Menganalisis tingkat pendapatan dan kontribusi usahatani pekarangan terhadap pendapatan keluarga.	mnunjukkan usahatani pekarangan yang paling efisien.
				2. Pendapatan usaha tani lahan pekarangan memberikan kontribusi yang masih rendah terhadap pendapatan rumah tangga petani, hanya mampu menyumbang sebesar 1,12% sampai 10,0%.
5.	Priyaji Agung Pambudi. (2020)	Pandemi Covid-19: Refleksi Pentingnya Optimasi Lahan Pekarangan Sebagai Penyokong Kemandirian Pangan dan Kesehatan Keluarga.	1. aspek persepsi dan implementasi pemanfaatan lahan pekarangan dalam mendorong terwujudnya kesehatan keluarga	1. Persepsi dan implementasi pemanfaatan pekarangan tidak dipengaruhi oleh perbedaan tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan pendapatan tetapi justru lebih di dorong oleh faktor pengalaman empiric dan konstruksi sosial budaya. Terbukti bahwa masyarakat yang menanam sayur dan tanaman toga di

pekarangan lebih tenang
dalam menghadapi masa
darurat pembatasan
aktivitas sosial dan fisik di
luar rumah.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu kondisi sosial ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Kecamatan Kemiling bahwa

1. Mencapai produktivitas panen terdapat pada wanita tani dengan tingkat pendidikan SMP dan dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga terdapat pada wanita tani dengan tingkat pendidikan SD
2. Mencapai produktivitas panen dan dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga terdapat pada wanita tani dengan jumlah jam kerja tinggi
3. Mencapai produktivitas panen terdapat pada wanita tani dengan luas pekarangan sedang dan dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga terdapat pada wanita tani dengan luas lahan pekarangan sempit
4. Mencapai produktivitas panen dan dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga terdapat pada wanita tani dengan pendapatan sedang (Rp. 200.000-400.000).

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa pemanfaatan lahan pekarangan dapat berdampak pada kondisi sosial dan kondisi ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Data yang didapat kemudian diolah, dianalisis dan dideskripsikan. Prosedur pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Kemiling sebagai responden yang nantinya hasil data tersebut dapat menjawab rumusan masalah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan wilayah atau tempat bagi peneliti untuk mendapatkan informasi terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian. Lokasi penelitian juga menjadi tempat dilaksanakannya penelitian. Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi penelitian yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) yang berada di Kecamatan Kemiling.

Tabel 6. Populasi Penelitian

No.	Kelompok Wanita Tani	Jumlah Anggota
1.	KWT Mekar Agung	16
2.	KWT Tunas Sejahtera	17
3.	KWT Tumpang Sari	22
4.	KWT Giri Jaya	15
5.	KWT Sejahtera	15
Jumlah		85

Sumber : Data Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kemiling tahun 2023.

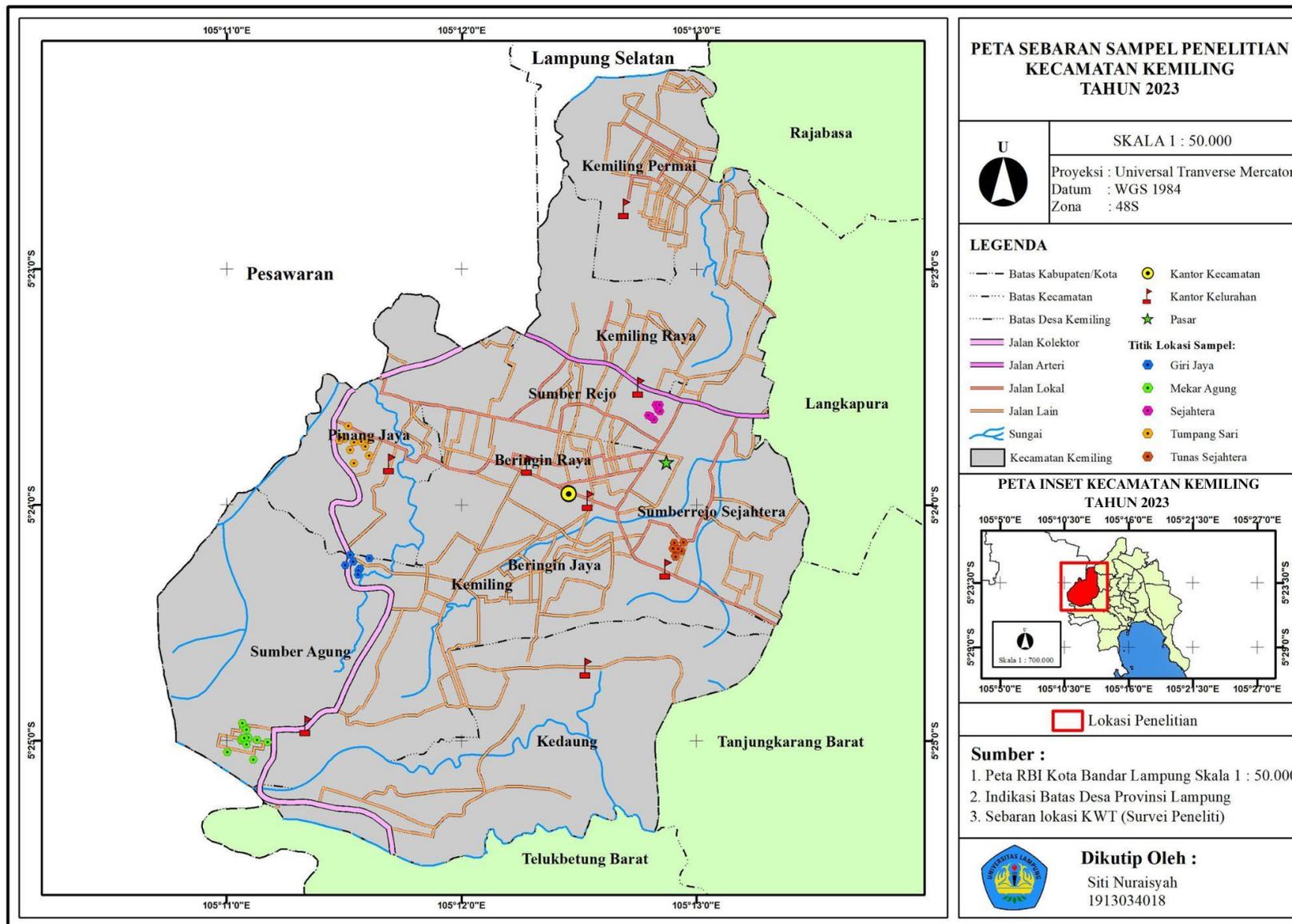
2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel merupakan Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015). Pada penelitian ini penentuan besarnya sampel peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu ibu rumah tangga yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

Tabel 8. Sampel Penelitian

No.	Kelompok Wanita Tani	Sampel
1.	KWT Mekar Agung	7
2.	KWT Tunas Sejahtera	10
3.	KWT Tumpang Sari	10
4.	KWT Giri Jaya	8
5.	KWT Sejahtera	7
Jumlah		42

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023.



Gambar 4. Peta Sebaran Sampel Penelitian

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel dalam penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Kemiling.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Menurut Nasirrotun dalam Wanimbo (2019) kondisi sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, pendapatan, dan kepemilikan barang berharga. Adapun menurut Mulyanto dalam Basrowi dan Juariyah, (2010) kondisi sosial ekonomi adalah kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat yang berkaitan dengan pendidikan, mempunyai status sosial, luas lahan garapan, jam kerja dan pekerjaan lebih spesifik. Definisi operasional variabelnya dalam penelitian ini yaitu kondisi sosial dan kondisi ekonomi dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan formal terakhir yang terakhir yang ditamatkan wanita tani, dengan kriteria berdasarkan Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 14 sebagai berikut:

- a. Pendidikan rendah, apabila wanita tani tamat SD/MI dan SMP/MTS
- b. Pendidikan menengah, apabila wanita tani tamat SMA/MA/SMK
- c. Pendidikan tinggi, apabila wanita tani tamat universitas, institut, dan akademik.

2. Jumlah jam kerja

Jumlah jam kerja yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu jumlah jam kerja wanita tani saat turun ke lahan pekarangan perharinya, dengan kriteria menurut Widyawati, *et al* (2003) sebagai berikut:

- a. Jam kerja rendah, apabila wanita tani turun ke lahan pekarangan < 3 jam/harinya

- b. Jam kerja sedang, apabila wanita tani turun ke lahan pekarangan 3-5 jam/harinya
- c. Jam kerja tinggi, apabila wanita tani turun ke lahan pekarangannya >5 jam/harinya.

3. Luas lahan pekarangan

Luas lahan pekarangan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu luas lahan pekarangan yang dimiliki wanita tani untuk pemanfaatan lahan pekarangan, dengan kriteria menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (2011) sebagai berikut:

- a. Pekarangan sempit, apabila luas lahan pekarangan $< 50 m^2$
- b. Pekarangan sedang, apabila luas lahan pekarangan $50-100 m^2$
- c. Pekarangan sempit, apabila luas lahan pekarangan $> 100 m^2$

4. Pendapatan

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah uang yang diterima wanita tani dari hasil pemanfaatan lahan pekarangan perbulannya. Pendapatan dibagi menjadi dua yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Kriteria pendapatan dalam penelitian ini didapatkan dari pengakuan wanita tani yang didapatkan pada saat peneliti melakukan prapenelitian serta observasi.

a. Pendapatan kotor

Pendapatan kotor merupakan hasil perolehan total yang didapatkan wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan, dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Pendapatan kotor rendah, apabila wanita tani mendapatkan pendapatan sebesar $< \text{Rp. } 200.000 / \text{bulan}$
- b) Pendapatan kotor sedang, apabila wanita tani mendapatkan pendapatan sebesar $\text{Rp. } 200.000 - \text{Rp. } 400.000 / \text{bulan}$
- c) Pendapatan kotor tinggi, apabila wanita tani mendapatkan pendapatan sebesar $> \text{Rp. } 400.000 / \text{bulan}$

b. Pengeluaran

Pengeluaran merupakan biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan usaha tani lahan pekarangan. Pengeluaran dalam penelitian ini yaitu pengeluaran biaya pembelian pupuk, pembelian benih, pemeliharaan, pembelian bensin dan pembelian kuota internet, dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Pengeluaran rendah, apabila wanita tani mengeluarkan biaya perpembeliannya sebesar $< \text{Rp. } 25.000$ /bulannya
- b) Pengeluaran sedang, apabila wanita tani mengeluarkan biaya perpembeliannya sebesar $\text{Rp. } 25.000 - \text{Rp. } 50.000$ /bulannya
- c) Pengeluaran tinggi, apabila wanita tani mengeluarkan biaya perpembeliannya sebesar $> \text{Rp. } 50.000$ /bulannya

Selain pengeluaran tersebut terdapat juga pengeluaran penggunaan pupuk. Penggunaan pupuk didapat dari pengakuan wanita tani, dengan ukuran kriteria berdasarkan harga paling murah sebagai berikut:

- a) Tidak membeli atau membuat sendiri, apabila wanita tani tidak membeli atau membuat sendiri pupuk yang digunakan dalam pemanfaatan lahan pekarangan
- b) Pupuk Petroganik, apabila wanita tani menggunakan Pupuk Petroganik dalam pemanfaatan lahan pekarangan
- c) Pupuk UREA/Nutrisi AB, apabila wanita tani menggunakan Pupuk UREA/Nutrisi AB dalam pemanfaatan lahan pekarangan.

c. Pendapatan bersih

Pendapatan bersih merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total untuk usaha tani, dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Pendapatan bersih rendah, apabila wanita tani mendapatkan pendapatan sebesar $< \text{Rp. } 200.000$ /bulan
- b) Pendapatan bersih rendah, apabila wanita tani mendapatkan pendapatan sebesar $\text{Rp. } 200.000 - \text{Rp. } 400.000$ /bulan
- c) Pendapatan bersih rendah, apabila wanita tani mendapatkan pendapatan sebesar $> \text{Rp. } 400.000$ /bulan.

Tabel 8. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Definisi Operasional	Sub Indikator	Kriteria	Skoring
Sosial	Pendidikan	Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat	a) Tamat SD/MI dan SMP/MTS b) Tamat SMA, MA, SMK c) Tamat universitas,	a) Pendidikan rendah b) Pendidikan menengah	a) Skor 1 b) Skor 2 c) Skor 3

		pendidikan formal terakhir yang ditamatkan wanita tani	institut, dan akademik	c) Pendidikan tinggi	
Ekonomi	Jumlah jam Kerja	Jumlah jam kerja wanita tani saat turun ke lahan pekarangan perharinya	a) < 3 jam /harinya b) 3-5 jam /harinya c) > 5 jam /harinya	a) Rendah b) Sedang c) Tinggi	a) Skor 1 b) Skor 2 c) Skor 3
	Luas Lahan Pekarangan	Luas lahan pekarangan yang dimiliki wanita tani untuk pemanfaatan lahan pekarangan	a) < 50 m ² b) 50 - 100 m ² c) > 100 m ²	a) Sempit b) Sedang c) Luas	a) Skor 1 b) Skor 2 c) Skor 3
	Pendapatan	Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah uang yang diterima wanita tani dari hasil pemanfaatan lahan pekarangan perbulannya	1. Pendapatan kotor a) < Rp. 200.000 /bulan b) Rp. 200.000 – Rp. 400.000 /bulan c) > Rp. 400.000 /bulan 2. Pengeluaran untuk lahan pekarangan a. Jenis pupuk yang dipakai a) Tidak membeli atau membuat sendiri b) Pupuk Petroganik c) Pupuk UREA/ Nutrisi AB b. Pembelian pupuk a) < Rp. 25.000 /bulan	a) Rendah b) Sedang c) Tinggi a) Rendah b) Sedang c) Tinggi	a) Skor 1 b) Skor 2 c) Skor 3 a) Skor 1 b) Skor 2 c) Skor 3 a) Skor 1 b) Skor 2 c) Skor 3 b) Sedang

-
- b) Rp. 25.000
– Rp.
50.000
/bulan c) Tinggi
- c) > Rp.
50.000
/bulan
- c. Pembelian benih
- a) < Rp.
25.000
/bulan a) Rendah a) Skor 1
b) Skor 2
c) Skor 3
- b) Rp. 25.000
– Rp.
50.000
/bulan b) Sedang
- c) > Rp.
50.000
/bulan c) Tinggi
- d. Pemeliharaan
- a) < Rp.
25.000
/bulan a) Rendah a) Skor 1
b) Skor 2
c) Skor 3
- b) Rp. 25.000
– Rp.
50.000
/bulan b) Sedang
- c) > Rp.
50.000
/bulan c) Tinggi
- e. Pembelian bensin
- a) < Rp.
25.000
/bulan a) Rendah a) Skor 1
b) Skor 2
c) Skor 3
- b) Rp. 25.000
– Rp.
50.000
/bulan b) Sedang
- c) > Rp.
50.000
/bulan c) Tinggi
- f. Pembelian kuota internet
- a) < Rp.
25.000
/bulan a) Rendah a) Skor 1
b) Skor 2
c) Skor 3
- b) Rp. 25.000
– Rp.
-

		50.000 /bulan c) > Rp. 50.000 /bulan	c) Tinggi	
		3. Pendapatan bersih a) < Rp. 200.000 /bulan b) Rp. 200.000 – Rp. 400.000 /bulan c) > Rp. 400.000 /bulan	a) Rendah b) Sedang c) Tinggi	a) Skor 1 b) Skor 2 c) Skor 3
Karakteristik dan kekhasan pemanfaatan lahan pekarangan	Karakteristik dan kekhasan pemanfaatan lahan pekarangan	1. Mencapai produksi panen yang baik Dikatakan baik apabila hasil panen >50% dari jumlah bibit yang ditanam, daun tanaman hijau, segar dan tidak banyak lubang, serta dapat dijual.		
		2. Pemenuhan kebutuhan pangan keluarga Dikatakan memenuhi pangan keluarga apabila wanita tani mengurangi biaya pembelian sayur dan bumbu dapur 50% dari pembelian sayur dan bumbu dapur sebelum melaksanakan pemanfaatan lahan pekarangan		

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023

Bobot skor diberikan berdasarkan perkiraan di lapangan. Proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada anggapan atau opini responden. Perhitungan skoring dilakukan dengan menggunakan skala likert yang pengukurannya sebagai berikut :

- a. Skor 1 untuk jawaban rendah/sempit
- b. Skor 2 untuk jawaban sedang
- c. Skor 3 untuk jawaban tinggi/luas

Berdasarkan skor tersebut, maka dapat ditentukan nilai tertinggi, nilai terendah, dan kelas interval. Terdapat 11 pertanyaan dengan perhitungan sebagai berikut :

- Jumlah kelas : 3
- Skor maksimal : $11 \times 3 = 33$
- Skor minimal : $11 \times 1 = 11$
- Kelas interval menggunakan rumus *kriterium strugess* dalam

$$\text{Interval (i)} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$i = (33 - 11)/3 = 7,3 \text{ dibulatkan } 7$$

- Dari perhitungan interval, maka penulis menentukan kriteria perhitungan skor sosial ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pemanfaatan lahan pekarangan diantaranya sebagai berikut :

Tabel 9. Kriteria Perhitungan Skor Sosial Ekonomi

Nilai	Kriteria
11 - 17	Sosial ekonomi rendah
18 - 24	Sosial ekonomi sedang
25 - 31	Sosial ekonomi tinggi

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan cara turun langsung ke lapangan melihat kondisi lokasi penelitian. Data yang diperoleh peneliti dari teknik observasi adalah gambaran umum kondisi lokasi Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai daerah penelitian yang terdiri dari kondisi sarana dan prasarana pemanfaatan lahan pekarangan dan kondisi sosial serta kondisi ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) yang melakukan pemanfaatan lahan pekarangan di Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017). Kuesioner memiliki 3 jenis yaitu kuesioner tertutup, kuesioner terbuka dan kuesioner kombinasi.

Peneliti menggunakan kuesioner tertutup, dimana pertanyaan telah disediakan oleh peneliti. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan terkait variabel yang digunakan dalam penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah mengenai kondisi sosial ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Kecamatan Kemiling.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010). Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yaitu data monografi Kecamatan Kemiling meliputi data luas wilayah, jumlah penduduk, dan jenis mata pencaharian penduduk.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2017). Berdasarkan pengertian instrumen penelitian yang telah diungkapkan, dapat dipahami bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang sedang diteliti

dengan menggunakan berbagai metode penelitian. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara. Pedoman wawancara berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden,

Tabel 10. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Responden
Sosial	Pendidikan	1. Pendidikan terakhir responden a) Pendidikan rendah (SD/MI & SMP/MTs) b) Pendidikan sedang (SMA/MA/SMK) c) Pendidikan tinggi (akademik, institute & universitas)	Kuesioner	Anggota KWT yang terpilih
	Jumlah jam kerja	1. Jumlah jam kerja responden dalam sehari a) Rendah (< 3 jam/hari) b) Sedang (3-5 jam/hari) c) Tinggi (> 5 jam/hari)	Kuesioner	Anggota KWT yang terpilih
	Luas Lahan Pekarangan	1. Luas lahan pekarangan a) Sempit (< 50 m ²) b) Sedang (50 – 100 m ²) c) Luas (> 100 m ²)	Kuesioner	Anggota KWT yang terpilih
Ekonomi	Pendapatan	1. Pendapatan kotor yang didapat dari hasil panen pemanfaatan lahan pekarangan. a) Rendah (< Rp. 200.000) /bulan b) Sedang (Rp. 200.000 – Rp. 400.000) /bulan c) Tinggi	Kuesioner	Anggota KWT yang terpilih

-
- (> Rp. 400.000)
/bulan
2. Pengeluaran yang dikeluarkan untuk pemanfaatan lahan pekarangan
- a. Jenis pupuk yang dipakai
- a) Tidak membeli atau membuat sendiri
- b) Pupuk Petroganik
- c) Pupuk UREA/
Nutrisi AB
- b. Pengeluaran pembelian pupuk, pembelian benih, pemeliharaan, pembelian kuota internet, dan pembelian bensin
- a) Rendah (< Rp. 25.000)
/bulan
- b) Sedang (Rp. 25.000 – Rp. 50.000)
/bulan
- c) Tinggi (> Rp. 50.000)
/bulan
- 3) Pendapatan bersih yang didapat dari hasil panen pemanfaatan lahan pekarangan
- a) Rendah (< Rp. 200.000)
/bulan
- b) Sedang (Rp. 200.000 – Rp. 400.000)
/bulan
- c) Tinggi (> Rp. 400.000)
/bulan
-

Karakteristik dan kekhasan pemanfaatan lahan pekarangan	1. Mencapai produksi panen yang baik (hasil panen >50% dari jumlah bibit yang ditanam, daun tanaman hijau, segar dan tidak banyak lubang serta dapat dijual). 2. Pemenuhan kebutuhan pangan keluarga (wanita tani mengurangi biaya pembelian sayur dan bumbu dapur 50% dari pembelian sayur dan bumbu dapur sebelum melaksanakan pemanfaatan lahan pekarangan)	Observasi	Anggota KWT
---	---	-----------	-------------

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023.

G. Uji Prasyarat Instrumen

Uji instrument dilakukan untuk menguji kelayakan instrument yang digunakan. Berikut adalah uji kelayakan yang akan dilakukan :

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner).

Interpretasi dalam pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel pada taraf kesalahan 5% sehingga dapat ditarik kesimpulan terkait validitas. Rumus yang digunakan untuk melakukan pengujian validitas instrument berupa rumus *product moment* (Arikunto, 2010).

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

n = banyaknya responden

- x = skor tanggapan respnden atas setiap pertanyaan
 y = skor tanggapan responden atas seluruh pertanyaan

Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25.0 *for windows* dengan kriteria berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dinyatakan valid
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dinyatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya menggunakan SPSS 25.0 *for window*. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien alpha sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

- r = reliabilitas instrument
 k = banyanya item pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir
 σ_1^2 = varian total

Variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut :

1. Jika r_{alpha} positif dan lebih besar dari r_{tabel} maka pernyataan tersebut reliabel.
2. Jika r_{alpha} negatif dan lebih kecil dari r_{tabel} maka pernyataan tersebut tidak reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu analisis terhadap data yang telah diberikan skor dengan skala pengkurang yang telah ditetapkan dan untuk menganalisis data tersebut akan dilakukan dengan cara

statistik. Data yang telah dikumpulkan kemudian diproses dengan pengolahan data yang meliputi:

1. Skoring

Data diberikan skor sesuai jawaban responden. Perhitungan skoring dilakukan dengan menggunakan skala likert yang pengukurannya sebagai berikut :

- a. Skor 1 untuk jawaban rendah/sempit
- b. Skor 2 untuk jawaban sedang
- c. Skor 3 untuk jawaban tinggi/luas

2. Analisis Tabulasi Silang (*crosstab*)

Analisis *crosstab* merupakan metode untuk mentabulasikan beberapa variabel yang berbeda ke dalam suatu matriks. Tabel yang dianalisis disini adalah hubungan antara variabel dalam baris dengan variabel dalam kolom. Analisis tabulasi silang atau *crosstabs* digunakan untuk menghitung frekuensi dan persentase dua atau lebih variabel atau data yang berhubungan secara sekaligus dengan cara menyilangkan variabel-variabel atau data yang dianggap berhubungan sehingga makna hubungan smudah dipahami secara deskriptif (Santoso dalam Ashari, Bella Harum, *et al* 2017). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi korelasi antara satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis tabulasi silang ini menggunakan aplikasi SPSS. Langkah-langkah dalam pembuatan tabulasi silang menggunakan aplikasi SPSS sebagai berikut:

- Buka aplikasi SPSS
- Masuk ke Variable View untuk setting data
- Pada kolom name ganti menjadi variabel yang digunakan
- Pada kolom label ganti menjadi variabel yang digunakan
- Pada kolom values, pada variabel yang akan digunakan berikan kode dengan cara klik kotak warna biru yang muncul disebelah kanan dalam kolom values.
- Pada kotak dialog yang akan muncul, ketik 1 pada kolom value 1="rendah" 2="sedang" 3="tinggi",
- Pilih Analyze kemudian pilih Descriptive Statistics lalu pilih *crosstab*
- Masukkan variabel yang digunakan pada kolom Row(s) dengan cara klik variabel yang akan dihitung lalu klik panah sehingga variabel yang akan ditung berpindah ke dalam kolom Row(s).

- Masukkan karakteristik pemanfaatan lahan pekarangan pada kolom Column(s) dengan cara klik variabel yang akan dihitung lalu klik panah sehingga variabel yang akan ditung berpindah ke dalam kolom Column(s).
- Klik Ok kemudian akan muncul tabel hasil pengolahan angka
- Terakhir yaitu menganalisis tabel hasil pengolahan angka

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi sosial ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) tergolong dalam kondisi sosial ekonomi sedang. Ditandai dengan mencapai produksi panen yang baik terdapat pada wanita tani dengan tingkat pendidikan SMP, jumlah jam kerja >5 jam/hari, luas lahan pekarangan sedang (50 – 100 m^2), pendapatan kotor tinggi (> Rp. 400.000/bulan), menggunakan Pupuk Petroganik, pengeluaran rata-rata rendah (< Rp. 25.000/bulan) dan pendapatan bersih sedang (Rp. 200.000 – Rp. 400.000/bulan).
2. Kondisi sosial ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) tergolong dalam kondisi sosial ekonomi sedang. Ditandai dengan memenuhi kebutuhan pangan keluarga dari hasil pemanfaatan lahan pekarangan terdapat pada wanita tani dengan tingkat pendidikan SD, jumlah jam kerja >5 jam/hari, luas lahan pekarangan sempit (< 50 m^2), pendapatan kotor tinggi (> Rp. 400.000/bulan), menggunakan Pupuk Petroganik, pengeluaran rata-rata rendah (< Rp. 25.000/bulan) dan pendapatan bersih sedang (Rp. 200.000 – Rp. 400.000/bulan).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung” maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Untuk Dinas Pertanian dan penyuluh pertanian, perlu adanya arahan yang intensif dalam memonitoring kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan yang dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani KWT yang terdapat di Kecamatan Kemiling, dan lebih mensosialisasikan pemanfaatan lahan pekarangan ke Kelompok Wanita Tani KWT yang berada di Kota Bandar Lampung agar dapat mendatangkan keuntungan secara finansial yang lebih banyak dan memperkuat ketahanan pangan keluarga.
2. Untuk anggota Kelompok Wanita Tani KWT yang berada di Kecamatan Kemiling, lebih antusias dalam bereksperimen mencoba komoditas baru selain komoditas yang sering ditanam di lahan pekarangan agar dapat mendatangkan keuntungan secara finansial yang lebih banyak dan memperkuat ketahanan pangan keluarga.
3. Untuk peneliti selanjutnya, peneliti sadar bahwa masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini terutama yang berkaitan dengan variabel yang digunakan, sehingga bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat meneliti variabel-variabel lain yang belum dikaji.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, J. P., & Kartika, I. N. (2015). Pengaruh Luas Lahan, Penggunaan Pestisida, Tenaga Kerja, Pupuk Terhadap Produksi Kopi Di Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(7), 44553. Terdapat pada:
<https://www.neliti.com/id/publications/44553/pengaruh-luas-lahan-penggunaan-pestisida-tenaga-kerja-pupuk-terhadap-produksi-ko>
- Amruddin, A., & Iqbal, M. (2018). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 43(1), 70-76.
DOI: <http://dx.doi.org/10.31602/zmip.v43i1.1073>
- Andrianyta, H., Ulfah, A., & Hermawan, H. (2016). Dampak Pemanfaatan Pekarangan dalam Perspektif Sosial dan Ekonomi di Kalimantan Timur. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian* (Vol. 10, pp. 1707-1717). DOI: <https://doi.org/10.31849/agr.v20i2.1680>
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Renika Cipta. Terdapat pada:
<https://ftp.turbomachinerymag.com/viewport?pdfid=S32w034&FilesData=Arikunto-Suharsimi-2010.pdf>
- Ashari, A., Saptana, S., & Purwantini, P. (2012). Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi Pusat Sosial Ekoomi Dan Kebijakan Pertanian*, 30 (1), 13–30. Terdapat pada:
<https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/fae/article/view/1870>
- Ashari, B. H., Wibawa, B. M., & Persada, S. F. (2017). Analisis Deskriptif Dan Tabulasi Silang Pada Konsumen Online Shop Di Instagram (Studi Kasus 6 Universitas Di Kota Surabaya). *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), D12-D16. DOI: [10.12962/j23373520.v6i1.21403](https://doi.org/10.12962/j23373520.v6i1.21403)

- Badan Penelitian dan Perkembangan Pertanian. (2011). *Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Jakarta: Badsimaan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pertanian. Terdapat pada :
<https://onesearch.id/Record/IOS1.INLIS000000000634024>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Kecamatan Kemiling dalam Angka 2022*. Terdapat pada <https://bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Pengelompokan Umur*. Terdapat pada <https://bps.go.id>
- Badriah, L. S., Rahajuni, D., & Tini, E. W. (2020). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Pada Kelompok Keswadayaan Masyarakat di Kelurahan Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat. *Darma Sabha Cendekia*, 2(1), 1-8. DOI: <https://doi.org/10.20884/1.dsc.2020.2.1.2755>
- Baruwadi, M., Akib, F. H. Y., & Saleh, Y. (2019). *Alokasi Waktu Kerja. Dalam Aspek Pada Model Ekonomi Rumah Tangga Petani Jagung*. Gorontalo: UNG Press Gorontalo. Terdapat pada: <https://repository.ung.ac.id>
- Bou, D. M., Lango, A. N., & Klau, F. (2021). Analisis Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani Dalam Produksi Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka. *Jurnal EXCELLENTIA*, 10(02), 139-150. Terdapat pada:
<https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JEXCEL/article/view/5049>
- Daro, MKS, Banda, YM, & Ma, SG (2021). Biaya Pemeliharaan dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh di Desa Selalejo Timur. *Jurnal Kebijakan Humaniora dan Pendidikan Sosial*, 1 (2), 275-286.
<https://www.bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/930>
- Dwiratna, S., Widyasanti, A., & Rahmah, D. M. (2016). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Dharmakarya*, 5(1).
DOI : <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v5i1.8873>
- Elizabeth, R. (2008). Peran Ganda Wanita Tani Dalam Mencapai Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Pedesaan. *Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. Terdapat pada:
<https://repository.pertanian.go.id/server/api/core/bitstreams/634ac96c-4416-4c54-a695-36a21cad2eda/content>

- Fadhil, D. C. (2002). Bagaimana Mengatasi Kesenjangan Gender. *Kementerian Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia*. Terdapat pada: <https://www.academia.edu/7260226/>
- Firmansyah, R. (2018). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Tangga Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl) Di Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. *Skripsi Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Brawijaya*. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/12672>
- Geovani, Y., Herwina, W., & Novitasari, N. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani dalam Peningkatan Kemampuan Sosial Ekonomi. *JoCE (Journal of Community Education)*, 2(2), 43-51. DOI: <https://doi.org/10.35706/joce.v2i2.5684>
- Gustiana, C. (2017). Pengaruh Biaya Produksi, Pengalaman dan Keterampilan terhadap Pendapatan Usahatani Kakao (*Theobroma Cacao*) di Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 4(2), 68. <https://ejournalunsam.id/index.php/jagris/article/view/286/217>
- Hakim, L. (2014). *Etnobotani Dan Manajemen Kebun-Pekarangan Rumah*. Jawa Timur: Penerbit Selaras. <https://biologi.ub.ac.id/wp-content/uploads/2015/11/ETNOBOTANI-dan-MANAJEMEN-KEBUN-PEKARANGAN-RUMAH.pdf>
- Hidayat, R. Sudarmi & Zulkarnain (2019). Karakteristik Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Yang Bekerja Di Objek Wisata Pantai Klara Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2018. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)* <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPG/article/view/18403>
- Ichwan, M. (2015). Analisis Pengaruh Pengetahuan Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Teknologi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto. Terdapat pada: <https://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/7237>
- Ifada, Rokhmi. (2019). *Teknologi Vertikultur*. Diakses dalam <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/74487/Teknologi-Vertikultur/>

- Juariyah, S. (2010). Analisis kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal ekonomi dan pendidikan*, 7(1).
DOI: <https://doi.org/10.21831/jep.v7i1.577>
- Juhadi, (2007). Pola-Pola Pemanfaatan Lahan dan Degradasi Lingkungan Pada Kawasan Perbukitan, *Jurnal Geografi*, Vol. 4.
DOI: <https://doi.org/10.15294/jg.v4i1.108>
- Julianto, D., & Utari, P. A. (2019). Analisa pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan individu di Sumatera Barat. *Ikraith-Ekonomika*, 2(2), 122-131.
<https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH/EKONOMIKA/article/view/413>
- Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2017. *Pedoman Teknis Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari Tahun 2017*. Terdapat pada:
<https://dkp.bogorkab.go.id/wp-content/uploads/2018/03/keputusan-menteri-pertanian-republik-indonesia-tentang-pedoman-teknis-optimalisasi-pemanfaatan-lahan-pekarangan-melalui-kawasan-rumah-pangan-lestari-tahun-2017-63.pdf>
- Kusrini, K., Suharyadi, S., & Hardoyo, S. R. (2011). Perubahan penggunaan lahan dan faktor yang mempengaruhinya di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Majalah Geografi Indonesia*, 25(1), 25-40.
DOI: <https://doi.org/10.22146/mgi.13358>
- Lestari, Fitri Sekar. (2020). *Geografi*. Serang: Abadi.
https://repositori.kemdikbud.go.id/21887/1/GEOGRAFI_FINAL.pdf
- Mahasin, N. H. (2020). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Kopi Arabika Di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pematang Sidamanik (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*). <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/11811>
- Manik, Juita R., Alqamari, M., & Hanif, A. (2018). Usaha Pemanfaatan Lahan Pekarangan Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur Pada Kelompok Ibu-Ibu ‘Aisyiyah. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). DOI: <https://doi.org/10.30596/jp.v3i1.2580>

- Manuhuttu, A. P., Rehatta, H., & Kailola, J. J. G. (2018). Pengaruh Konsentrasi Pupuk Hayati Bioboost Terhadap Peningkatan Produksi Tanaman Selada (*Lactuca Sativa. L*). *Agrologia*, 3(1).
DOI: <http://dx.doi.org/10.30598/a.v3i1.256>
- Maradou, R. D., Sendow, M. M., & Wangke, W. M. (2019). Curahan Waktu Kerja Wanita Dalam Keluarga Petani Wortel Di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 15(2).
DOI: <https://doi.org/10.35791/agrsosek.15.2.2019.24428>
- Nasirotnun, S. (2013). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa. *Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 1(2), 37061.
<https://www.neliti.com/publications/37061/pengaruh-kondisi-sosial-ekonomi-dan-pendidikan-orang-tua-terhadap-motivasi-melan>
- Nurmayasari, Destia., & Ilyas, I. (2014). Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Laras Asri Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif Di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang). *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2). DOI: <https://doi.org/10.15294/jnece.v3i2.3728>
- Novitasari, E. (2011). Studi Budidaya Tanaman Pangan di Pekarangan Sebagai Sumber Ketahanan Pangan Keluarga (Studi Kasus di Desa Ampel Gading Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang). *Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya Malang*.
<http://repository.ub.ac.id/id/eprint/128707/>
- Novita, I. (2022). Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Program Pekarangan Pangan Lestari Di Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. 8(2), 82-88.
DOI: <https://doi.org/10.30997/jagi.v8i2.6760>
- Pambudi, PA (2020). Pandemi *COVID-19*: Refleksi Pentingnya Optimalisasi Lahan Pekarangan Sebagai Penyokong Kemandirian Pangan Dan Kesehatan Keluarga. *EnviroScienteeae*. 16 (3), 408-423.
DOI: <http://dx.doi.org/10.20527/es.v16i2.9683>
- Pangemanan, P. A., & Jocom, S. G. (2018). Pemanfaatan pekarangan keluarga petani di desa Para-Lele, kecamatan Tatoareng, kabupaten Kepulauan Sangihe. *Agri-Sosioekonomi*, 13(3A), 373-384.
DOI: <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.3A.2017.18654>

- Peraturan Menteri Pertanian dalam Undang-Undang No.18 tahun 2012. *Pangan*.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39100>
- Peraturan Menteri Pertanian dalam Undang-Undang No.67 tahun 2016. *Pembinaan Kelembagaan Petani*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39100>
- Peraturan Menteri Pertanian dalam Undang-Undang No.82 tahun 2013. *Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani*.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39100>
- Purnomo, D. A., Sugiyanta, I. G., & Nugraheni, I. L. (2018). Karakteristik Sosial Ekonomi Pengrajin Batu Bata di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 6(4).
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPG/article/view/15703>
- Putra, Yudha A., Siregar, G., & Utami, S. (2019). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Dengan Teknik Budidaya Hidroponik. *In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 122-127). DOI: <https://doi.org/10.30596/snk.v1i1.3589>
- Putri, A. S. (2017). Analisis Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Desa Tamantirto Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Jurnal Agribisnis, IPB*. Terdapat pada:
<https://agribisnis.ipb.ac.id/article/view/>
- Ramayani, I. (2022). Pemanfaatan Pekarangan Dan Kontribusi Kelompok Wanita Tani (KWT) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Di Desa Lego Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal E-Business Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar*, 2(2), 1-7. DOI: <https://doi.org/10.59903/ebusiness.v2i2.34>
- Saragih, F. H. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Tani Padi. *Jurnal Agrica*, 9(2), 101-106.
DOI: [10.31289/agrica.v9i2.486](https://doi.org/10.31289/agrica.v9i2.486)
- Sari, D. Y., Harmain, H., & Atika, A. (2023). Pengaruh Harga Pupuk, Modal, Harga Jual, Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Dalam Perspektif Islam. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1027-1041.
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/3237>

- Selan, M. F., & Hutapea, A. N. (2019). Analisis Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Curahan Kerja Wanita Tani Padi Sawah Di Desa Haekto Kabupaten Timor Tengah Utara. *AGRIMOR*, 4(4), 58-59.
DOI: <https://doi.org/10.32938/ag.v4i4.551>
- Singgih, M., Prabawati, K., & Abdulloh, D. (2019). Bercocok Tanam Mudah Dengan Sistem Hidroponik NFT. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 3(1).
DOI: <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v22i2.2926>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
https://www.researchgate.net/publication/314093441_Dasar_Metodologi_Penelitian
- Suaedi, S., Nurhilal, N., & Musnidar, I. (2015). Peran Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Tanaman Pangan. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 2(3).
DOI: <http://dx.doi.org/10.30605/perbal.v2i3.59>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. terdapat pada
- Sukanata, I. K., Budirokhman, D., & Nurmaulana, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Agrijati Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 28(1).
<https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/agrijati/article/view/170>
- Sukirno, Sadono. (2006). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. (Online)
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1138813>
- Sumardi, M., & Evers, H. D. (2005). *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, Jakarta: Rajawali.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=655619>
- Suratiah K. (2015). *Ilmu Usaha tani*. Jakarta: Penebar Swadaya. (Online)
[https://www.google.co.id/books/edition/ILMU_USAHATANI/F3y7CwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Suratiah+K.+\(2015\).+Ilmu+Usaha+tani.+Jakarta:+Penebar+Swadaya.&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/ILMU_USAHATANI/F3y7CwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Suratiah+K.+(2015).+Ilmu+Usaha+tani.+Jakarta:+Penebar+Swadaya.&printsec=frontcover)

Susanti, E., Hamid, A. H., & Hidayah, N. (2017). Kontribusi Pemanfaatan Lahan Pekarangan terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Kelompok Kembang Tani di Desa Cucum Kabupaten Aceh Besar. *Indonesian Journal of Agricultural Economics*, 8(1), 1-10.
DOI: <http://dx.doi.org/10.31258/ijae.8.1.1-10>

Soekartawi. (2006). *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI Press.

Trisnaningsih. (2016). *Demografi Edisi 2*. Yogyakarta: Media Akademi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas Jakarta
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 82 tahun 2013. *Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/160375/permentan-no-82permentanot14082013-tahun-2013>

Usman, S. (1998). *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Online)
[https://www.google.co.id/books/edition/PEMBERDAYAAN_MASYARAKAT_DESA_Pemberdayaa/c5SjEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Usman,+S.+\(1998\).+Pembangunan+Dan+Pemberdayaan+Masyarakat.+Yogyakarta:+Pustaka+Pelajar.&pg=PA61&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/PEMBERDAYAAN_MASYARAKAT_DESA_Pemberdayaa/c5SjEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Usman,+S.+(1998).+Pembangunan+Dan+Pemberdayaan+Masyarakat.+Yogyakarta:+Pustaka+Pelajar.&pg=PA61&printsec=frontcover)

Waldisa, Restu. (2020). Pendapatan Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau*.
<https://repository.uir.ac.id/17642/>

Wanimbo, E. (2019). Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Dalam Meningkatkan Taraf Hidup (Studi di Desa Bapa Distrik Bogonuk Kabupaten Tolikara Propinsi Papua). *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25502>

Widyawati, Nugraheni.(2013). *Urban Farming Gaya Bertani Spesifik Kota*. Yogyakarta: Andi.

- Widyawati, R. F., & Pujiyono, A. (2013). Pengaruh Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Luas Lahan, Pendidikan, Jarak Tempat Tinggal Pekerja ke Tempat Kerja dan Keuntungan Terhadap Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Sektor Pertanian di Desa Tajuk, Kec. Getasan, Kab. Semarang. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(3), 1-14.
<http://eprints.undip.ac.id/39658/>
- Yuliati, Y., & Purnomo, M. (2003). *Sosiologi Pedesaan*. Malang: Lappera Pustaka Utama.
https://books.google.co.id/books/about/Sosiologi_pedesaan.html?hl=id&id=IFhYAAAACAAJ&redir_esc=y
- Yusran, A. (2006). Kajian Perubahan Tata Guna Lahan Pada Pusat Kota Cilegon. (*Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro*). <http://eprints.undip.ac.id/16655/>